



Kafahulfitrah ialah sebuah rumusan kaidah untuk menjalani **kehidupan yang berkesedaran** dengan berlandaskan pada prinsip dan nilai-nilai **keislaman** secara **holistik**. Sebuah **respon** di tengah **situasi pelik era modern** (*fasad*), di mana nilai-nilai kefitrahan dan kesejatan semakin tercerabut dari kehidupan khalayak majoritas. Merupakan bagian dari upaya perbaikan melalui **gerakan pendidikan**, menuju 'kehidupan yang lebih baik' di masa depan yang berpandu pada 'manhaj kenabian' (yang kemunculannya adalah keniscayaan, seperti yang digambarkan Nabi ﷺ). Sebuah 'jalan lain' di tengah 'arus utama', dalam ikhtiar meretas kembali jalan menuju **kehidupan sejati** yang **sesuai fitrah**.

Rumusan ini menghadirkan **kerangka pemahaman dasar** tentang **nilai-nilai kefitrahan** (kebaikan sejati dalam sudut pandang Islam) secara **komprehensif** (*syamilah*) bagi segmen khalayak dengan **spektrum luas** (sedari level awam hingga menengah). Berfokus pada hal-hal **esensial** dan bermula dari hal-hal yang bersifat **urgen** dan **prioritas**, berusaha dihadirkan secara proporsional, bertahap, serta kontekstual (sesuai segmen).

Dalam keyakinan bahwa pengasuhan dan pendidikan pada masa anak-anak merupakan fondasi vital yang berpengaruh sangat kuat pada keseluruhan hidup insan manusia, maka lebih dari separuh porsi kajian Kafahulfitrah pun berfokus pada **kaidah pengasuhan** serta pengembangan **kurikulum pendidikan jenjang dasar**, yakni usia dini hingga awal masa akil baligh.

Prinsip pokok dan sudut pandang yang menjadi khas di sini tak lain tentang urgensi **menjagai FITRAH** dalam diri anak, yakni *pengetahuan muasal* ihwal '**kehambaan pada Sang Pencipta**', seiring *kecenderungan alamiah* untuk **condong pada kebaikan**, sesuai apa yang memang dititahkan dan diridhai-Nya. Maka segala yang ditumbuhkan dan diasah pada pengasuhan dan pendidikan mesti sungguh menyelaraskan dengan kondisi fitrah tersebut (dalam akidah Islam, 'fitrah' itu telah dimaktubkan-Nya pada tiap diri seiring proses penciptaan).

Sedangkan untuk membawakan hal paling esensial ini, digunakan model pendekatan yang **KAFAH (holistik)**, yakni cara pandang yang menempatkan **segala sesuatu** dalam kehidupan sebagai serangkaian hal yang **saling terkait** dan **saling mempengaruhi**, yang **berpangkal dan berujung pada keberadaan Sang Pencipta Yang Maha Kuasa Atas Segala Sesuatu**.

Untuk sungguh mengenali dan menghayati keberadaan Sang Pencipta, ikhtiar berkehidupan pun mesti (berusaha) dijalani secara **kafah**—*utuh-menyeluruh*, dengan daya totalitas. Cara berkehidupan pun mesti memerhatikan dan **menyentuh** **segala aspek kehidupan** dengan dimensi yang luas, seiring kekayaan dan keluasan khazanah hidup yang menjadi bagian dari kodrat penciptaan.

Untuk pemaknaan yang sejati, maka semua cakupan itu mutlak mesti berporos pada nilai-nilai 'fitrah', sesuai dengan Jalan Hidup (Din al-Islam) yang menjadi bimbingan kasih sayang-Nya melalui diutusnnya para nabi.

Seiring cara pandang ini, maka keseluruhan rumusan kaidah untuk tujuan baik yang sesuai fitrah ini mutlak mesti digali dari khazanah kisah sirah nabi beserta segenap ibrah-hikmah-nya. Teramat khusus ialah panduan dan uswah Nabi Kita, Muhammad ﷺ, yang telah memberikan segenap kaidah berkehidupan secara komprehensif. Termasuk bagaimana umatnya ini mesti sungguh tanggap-jeli dalam menjagai dan membawakan diri di tengah situasi pelik (*fasad*) zaman ini, di mana kerusakan yang *bernas-namun-bias* menjadi ciri sekaligus tantangan khusus bagi umat penghujung zaman ini. Seiring kenyataan itulah, atas izin Allah, *Ikhtisar Sirah* terlahir dan ditempatkan menjadi salah satu konten utama dalam pendidikan Kafahulfitrah.

*

Kafahulfitrah juga merupakan bagian dari rintisan *gerakan ishlah* seiring wacana 'pendidikan sejati'. Kali ini sedang dirintis dan bertumbuh dalam komunitas Rumah Belajar Ummasa, Bandung. Mengiringi terbentuknya jaringan komunitas pendidikan dengan haluan yang selaras dengan visi ini. []